

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA FINANCE

Egalia ¹, Robin Jonathan ², Umi Kulsum ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : liaegaa16@gmail.com

Keywords :

*Financial Performance,
Profitability, Liquidity*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the financial performance of PT. Bank Central Asia Finance which is reviewed uses the Liquidity Ratio measured by the Current Ratio and Quick Ratio, the Profitability Ratio measured from Return On Assets and Return On Equity from 2016 to 2020.

The basis theory of this research is Financial Accounting which focuses on each of the Liquidity Ratio and Profitability Ratio. The analytical tool in this study uses liquidity ratios including the current ratio, quick ratio and profitability ratios including return on assets, return on equity.

Research Results Show: 1) Financial Performance of PT. Bank Central Asia Finance experienced an increase in 2016-2018, decreased in 2019 and increased in 2020 based on the Liquidity Ratio in the Current Ratio variable. 2) Financial Performance of PT. Bank Central Asia Finance experienced an increase in 2016-2018, decreased in 2019 and increased in 2020 based on the Liquidity Ratio in the Quick Ratio variable. 3) Financial Performance of PT. Bank Central Asia Finance E experienced an increase in 2016-2019, decreased in 2020 based on the Profitability Ratio of the Return On Asset variable. 4) Financial Performance of PT. Bank Central Asia Finance experienced a decline in 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020 based on the Profitability Ratio of the Return On Equity variable.

PENDAHULUAN

Menghadapi pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin pesat dimana terbukanya arus informasi secara global, setiap perusahaan dituntut untuk dapat bekerja dengan efektif dan efisien agar dapat bertahan dan bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada. Perkembangan bisnis yang semakin kompleks, diperlukan keseimbangan informasi yang sesuai. Salah satu bentuk informasi tersebut adalah berupa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat pengujian yang dilakukan oleh bagian pembukuan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

fungsi laporan keuangan menjadi lebih luas terutama untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu entitas atau perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Sehubungan dengan hal itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat dan *up to date* sehingga dapat bermanfaat secara tepat bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:6), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan tidak secara langsung dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja atau prospeknya, maka laporan keuangan tersebut harus dianalisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut IAI (2014:40) :“Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikansumberdaya yang dimilikinya.”

Seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat melihat hasil kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan. Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dari tahun-tahun yang lalu, berguna untuk dapat mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

Menurut Roos, Westerfield & Jordan dalam Yulianto, Yuniasih, dan Christine (2019:78): “Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.”

Perusahaan menggunakan sebuah rasio untuk mengetahui kondisi keuangan, yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, sedangkan rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*.

Menurut Sutrisno (2017:216) bahwa : Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

Menurut Hery (2012:139), “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas serta untu menetapkan tingkat laba perusahaan”.

METODE

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan sekunder atau data – data yang sudah tersedia pada PT. Bank Central Asia Finance sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan likuiditas sebagaimana tersaji pada tabel 1:

Tabel 1 Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

No	Rasio Likuiditas	Rumus
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$
2	<i>Quick Ratio (QR)</i>	$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$
No	Rasio Profitabilitas	Rumus
3	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100$
4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100$

Sumber : Hery (2015:152-193)

3. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia Finance untuk menganalisa kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio likuiditas diantaranya *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio profitabilitas diantaranya *return on asset* dan *return on equity* PT. Bank Central Asia Finance tahun 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas dan Likuiditas

Tabel 2 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

No	Rasio	Tahun					Hipotesis
		2016	2017	2018	2019	2020	
Rasio Likuiditas							
1	Current Ratio	1,463%	1,727%				Diterima
			1,727%	2,329%			Diterima
				2,329%	2,084%		Ditolak
					2,084%	3,687%	Diterima
	Quick Ratio	1,463%	1,727%				Diterima
			1,727%	2,329%			Diterima
				2,329%	2,084%		Ditolak
			2,084%	3,687%		Diterima	
Rasio Profitabilitas							
2	Return On Asset	13,890%	17,134%				Diterima
			17,134%	19,987%			Diterima
				19,987%	15,884%		Ditolak
					15,884%	14,382%	Ditolak
	Return On Equity	39,019%	37,142%				Ditolak
			37,142%	32,905%			Ditolak
				32,905%	28,669%		Ditolak
			28,669%	19,011%		Ditolak	

Sumber : Data Diolah (2022)

Pembahasan

a. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance diukur dari rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada tahun 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current ratio (CR) pada tahun 2016 sebesar 1,463%, Current ratio (CR) pada tahun 2017 sebesar 1,727%. Pada tahun 2016-2017 Current ratio (CR) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 0,264%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2017, yaitu aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp7.680.861,- menjadi Rp7.853.212,- pada tahun 2017, sedangkan utang lancar pada tahun 2016 sebesar Rp5.249.823,- menjadi Rp4.545.885,- pada tahun 2017. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Current ratio (CR) pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan.

Current ratio (CR) pada tahun 2017 sebesar 1,727% Current ratio (CR) pada tahun 2018 sebesar 2,329%. Pada tahun 2017-2018 Current ratio (CR) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 0,602%, peningkatan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2018, yaitu aktiva lancar pada tahun 2017 sebesar Rp7.853.212,- menjadi Rp7.430.557,- pada tahun 2018, sedangkan utang lancar pada tahun 2017 sebesar Rp4.545.885,- menjadi Rp3.190.267,- pada tahun 2018. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Current ratio (CR) pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan.

Current ratio (CR) pada tahun 2018 sebesar 2,329% Current ratio (CR) pada tahun 2019 sebesar 2,084%. Pada tahun 2018-2019 Current ratio (CR) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 0,245%, penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh peningkatan hutang lancar pada tahun 2019, yaitu aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar Rp7.430.557,- menjadi Rp10.106.786,- pada tahun 2019, sedangkan utang lancar pada tahun 2018 sebesar Rp3.190.267,- menjadi Rp4.848.754,- pada tahun 2019. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Current ratio (CR) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Current ratio (CR) pada tahun 2019 sebesar 2,084%, Current ratio (CR) pada tahun 2020 sebesar 3,687%. Pada tahun 2019-2020 Current ratio (CR) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 1,603%, peningkatan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2020, yaitu aktiva lancar pada tahun 2019 sebesar Rp10.106.786,- menjadi Rp7.663.294,- pada tahun 2020, sedangkan utang lancar pada tahun 2019 sebesar Rp4.848.754,- menjadi Rp2.078.425,- pada tahun 2020. Kinerja keuangan PT. bank central asia finance berdasarkan Current ratio (CR) pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan.

Demikian Current ratio (CR) tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, Current Ratio (CR) pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 dan Current Ratio (CR) pada tahun 2020 mengalami peningkatan, hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Rivaldy Daniel Lontoh, Marjam Mangantar, Yunita Mandagie (2017) dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Hm Sampoerna Tbk Dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio Mengalami peningkatan dan hasil tersebut tidak sama dengan yang peneliti lakukan.

b. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance diukur dari rasio likuiditas berdasarkan Quick Ratio pada tahun 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020.

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menutupi utang lancar.

Quick ratio (QR) pada tahun 2016 sebesar 1,463%, Quick ratio (QR) pada tahun 2017 sebesar 1,727%. Pada tahun 2016-2017 Quick ratio (QR) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 0,264%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2017, yaitu aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp7.680.861,- menjadi Rp7.853.212,- pada tahun 2017, sedangkan utang lancar pada tahun 2016 sebesar Rp5.249.823,- menjadi Rp4.545.885,- pada tahun 2017. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Quick ratio (QR) pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan.

Quick ratio (QR) pada tahun 2017 sebesar 1,727% Quick ratio (QR) pada tahun 2018 sebesar 2,329%. Pada tahun 2017-2018 Quick ratio (QR) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 0,602%, peningkatan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2018, yaitu aktiva lancar pada tahun 2017 sebesar Rp7.853.212,- menjadi Rp7.430.557,- pada tahun 2018, sedangkan utang lancar pada tahun 2017 sebesar Rp4.545.885,- menjadi Rp3.190.267,- pada tahun 2018. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Quick ratio (QR) pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Quick ratio (QR) pada tahun 2018 sebesar 2,329% Quick ratio (QR) pada tahun 2019 sebesar 2.084%. Pada tahun 2018-2019 Quick ratio (QR) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 0,245%, penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh peningkatan hutang lancar pada tahun 2019, yaitu aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar Rp7.430.557,- menjadi Rp10.106.786,- pada tahun 2019, sedangkan utang lancar pada tahun 2018 sebesar Rp3.190.267,- menjadi Rp4.848.754,- pada tahun 2019. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Quick ratio (QR) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan.

Quick ratio (QR) pada tahun 2019 sebesar 2.084 Quick ratio (QR) pada tahun 2020 sebesar 3,687%. Pada tahun 2019-2020 Quick ratio (QR) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 1,603%, peningkatan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2020, yaitu aktiva lancar pada tahun 2019 sebesar Rp10.106.786,- menjadi Rp7.663.294,- pada tahun 2020, sedangkan utang lancar pada tahun 2019 sebesar Rp4.848.754,- menjadi Rp2.078.425,- pada tahun 2020. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Quick ratio (QR) pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan.

Demikian Quick ratio (QR) tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, Quick Ratio (QR) pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 dan Quick Ratio (QR) pada tahun 2020 mengalami peningkatan, hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Rivaldy Daniel Lontoh, Marjam Mangantar, Yunita Mandagie (2017) dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Hm Sampoerna Tbk Dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio Mengalami peningkatan dan hasil tersebut tidak sama dengan yang peneliti lakukan.

c. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance diukur dari rasio profitabilitas berdasarkan Return On Assets pada tahun 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Return on Asset (ROA) pada tahun 2016 sebesar 13,890%, Return on Asset (ROA) pada tahun 2017 sebesar 17,134%. Pada tahun 2016-2017 Return on Asset (ROA) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 3,244%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp1.132.366,- menjadi Rp1.445.965,- pada tahun 2017, sedangkan total aset pada tahun 2016 sebesar Rp8.151.864,- menjadi Rp8.438.891,- pada tahun 2017. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Return On Asset (ROA) pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Return on Asset (ROA) pada tahun 2017 sebesar 17,134%, Return on Asset (ROA) pada tahun 2018 sebesar 19,987%. Pada tahun 2017-2018 Return on Asset (ROA) yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 2,853%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh penurunan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp1.445.965,- menjadi Rp1.624.303,- pada tahun 2018, sedangkan total aset pada tahun 2017 sebesar Rp8.438.891,- menjadi Rp8.126.303,- pada tahun 2018. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Return On Asset (ROA) pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan.

Return on Asset (ROA) pada tahun 2018 sebesar 19,987%, Return on Asset (ROA) pada tahun 2019 sebesar 15,884%. Pada tahun 2018-2019 Return on Asset (ROA) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 4,103%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp1.624.303,- menjadi Rp1.727.168,- pada tahun 2019, sedangkan total aset pada tahun 2018 sebesar Rp8.126.303,- menjadi Rp10.873.175,- pada tahun 2019. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Return On Asset (ROA) pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan.

Return on Asset (ROA) pada tahun 2019 sebesar 15,884%, Return on Asset (ROA) pada tahun 2020 sebesar 14,382%. Pada tahun 2019-2020 Return on Asset (ROA) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 1,502%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti oleh penurunan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp1.727.168,- menjadi Rp1.227.716,- pada tahun 2020, sedangkan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp10.873.175,- menjadi Rp8.536.082,- pada tahun 2020. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Return On Asset (ROA) pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan.

Demikian Return On Assets (ROA) pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dan Return On Assets (ROA) pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, hipotesis yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Melisa Olivia Tanor, dkk (2015) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Artha Graha International Tbk” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets Mengalami penurunan dan hasil tersebut tidak sama dengan yang peneliti lakukan.

d. Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Finance diukur dari rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Equity* pada tahun 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Return On Equity (ROE) pada tahun 2016 sebesar 39,019%, Return On Equity (ROE) pada tahun 2017 sebesar 37,142%. Pada tahun 2016-2017 Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 1,877%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan modal sendiri, yaitu laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp1.132.366,- menjadi Rp1.445.965,- pada tahun 2017, sedangkan modal sendiri pada tahun 2016 sebesar Rp2.902.041,- menjadi Rp3.893.006,- pada tahun 2017. Kinerja

keuangan berdasarkan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia Finance tahun 2016-2017 mengalami penurunan. Return On Equity (ROE) pada tahun 2017 sebesar 37,142%, Return On Equity (ROE) pada tahun 2018 sebesar 32,905%. Pada tahun 2017-2018 Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 4,237%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan modal sendiri, yaitu laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp1.445.965,- menjadi Rp1.624.303,- pada tahun 2018, sedangkan modal sendiri pada tahun 2017 sebesar Rp3.893.006,- menjadi Rp4.936.309,- pada tahun 2018. Kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia Finance tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Return On Equity (ROE) pada tahun 2018 sebesar 32,905%, Return On Equity (ROE) pada tahun 2019 sebesar 28,669%. Pada tahun 2018-2019 Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 4,236%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan modal sendiri, yaitu laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp1.624.303,- menjadi Rp1.727.168,- pada tahun 2019, sedangkan modal sendiri pada tahun 2018 sebesar Rp4.936.309,- menjadi Rp6.024.421,- pada tahun 2019. Kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia Finance tahun 2018-2019 mengalami penurunan.

Return On Equity (ROE) pada tahun 2019 sebesar 28,669%, Return On Equity (ROE) pada tahun 2020 sebesar 19,011%. Pada tahun 2019-2020 Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 9,658%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti oleh peningkatan modal sendiri, yaitu laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp1.727.168,- menjadi Rp1.227.716,- pada tahun 2020, sedangkan modal sendiri pada tahun 2019 sebesar Rp6.024.421,- menjadi Rp6.457.657,- pada tahun 2020. Kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Central Asia Finance tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Return On Equity (ROE) pada tahun 2016 sebesar 39,019%, Return On Equity (ROE) pada tahun 2017 sebesar 37,142%. Pada tahun 2016-2017 Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 1,877%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan modal sendiri, yaitu laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp1.132.366,- menjadi Rp1.445.965,- pada tahun 2017, sedangkan modal sendiri pada tahun 2016 sebesar Rp2.902.041,- menjadi Rp3.893.006,- pada tahun 2017. Kinerja keuangan berdasarkan Return On Equity (ROE) pada PT. Station Sumber Makmur Jaya tahun 2016-2017 mengalami penurunan.

Demikian Return On Equity (ROE) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Hipotesis yang diajukan Dotolak.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Melisa Olivia Tanor, dkk (2015) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Artha Graha International Tbk” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity Mengalami penurunan dan hasil tersebut sama dengan yang peneliti lakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan alat analisis ini, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018, mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh peningkatan hutang lancar dan peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar.

- b. Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Rasio likuiditas diukur dengan *Quick Ratio* (QR) mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018, mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh peningkatan hutang lancar dan peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar.
- c. Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada tahun 2016-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Penurunan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh peningkatan total aset dan peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti oleh penurunan total aset.
- d. Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Finance berdasarkan Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2016/2017, 2017/2018, 2018/2019 dan 2019/2020. Maka hipotesis ditolak. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti oleh peningkatan modal sendiri.

2. Saran

Berdasarkan simpulan, maka disarankan sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, hendaknya PT. Bank Central Asia Finance harus tetap meningkatkan ekuitas, laba bersih, dan menjaga jumlah kewajiban agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah alat analisis yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, dan likuiditas.

REFERENCES

- Anonim. 2014. PSAK 5 (Revisi 2014) : *Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta : IAI
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Ross, Westerfield dan Jordan. 2019. *Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. Jakarta : Salemba empat
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Cetakan 2017*. Yogyakarta : Penerbit Ekonesia